



Konsep Pendidik dalam Perspektif Surah Ar-Rahman Ayat 1 - 4

D. Mahmudin

Pengawas Kantor Kemenag Kab. Cianjur, Cianjur, Jawa Barat, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 12 November 2023
Direvisi 22 November 2023
Revisi diterima 17 Januari 2024

Keywords:

Pendidik, Konsep Pendidik,
Al-Quran, Surah Ar-Rahman
1-4

*Educators, Educator
Concepts, Quran, surah Ar-
Rahman 1-4.*

ABSTRACT

Artikel ini berdasarkan fakta bahwa pendidikan yang terjadi pada zaman sekarang ini, terutama di Indonesia sangatlah memprihatinkan bahkan lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini terlihat karena banyak sekali para generasi muda yang kurang memiliki akhlak yang mulia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, perkembangan industri yang semakin canggih, serta kurangnya pendidikan agama Islam hal inilah yang menyebabkan mudahnya generasi muda menerima budaya budaya asing. Jika tidak diimbangi dengan Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan mulai sejak dini, maka generasi muda yang baik akan hilang dan sulit untuk diwujudkan. Salah satu cara untuk menanggulangi hal ini selain melalui kurikulum yang telah berlaku, juga harus diimbangi dengan cara mengajar, membimbing, dan mengarahkan yang baik dari seorang pendidik kepada peserta didik. Tujuan dari makalah ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang konsep pendidik dalam literatur Al-Quran surah Ar-Rahman ayat 1-4 dan menganalisis isi tafsirnya dalam kaitannya dengan konsep pendidik. Data diperoleh melalui literatur Tafsir menurut para ahli tafsir dan Pendidik menurut para ahli. Studi ini mengungkapkan bahwa Al-Quran sudah memberikan pedoman atau aturan tentang menjadi seorang pendidik yang baik.

ABSTRAK

This article based the fact that education that occurs today, especially in Indonesia is very worrying even lower than other countries. This is evident because there are many young gensers who lack noble character. The advancement of information and communication technology, the development of increasingly sophisticated industries, and the lack of Islamic religious education is what makes it easy for young people to accept foreign culture. If it is not balanced with the Islamic Religious Education that is implanted from an early age, a good young generation will be lost and difficult to realize. One way to overcome this problem is through the existing curriculum, it must also be balanced by teaching, guiding, and directing the good from an educator to students. The purpose of this paper is to provide a clear picture of the concept of educators in Al-Quran literature surah Ar-Rahman verses 1-4 and analyze the content of the interpretation in relation to the concept of educators. Data obtained through Tafsir literature according to commentators and educators according to experts. This study reveals that the Koran has provided guidelines or rules about being a good educator.



Penulis Koresponden:

D. Mahmudin
Kantor Kemenag Kab. Cianjur
Jl. Raya Bandung No.108-B, Bojong, Kec. Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat
mahmudindudin@gmail.com

How to Cite: Mahmudin, D. (2024) Konsep Pendidik dalam Perspektif Surah Ar-Rahman Ayat 1 - 4. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 3(1). 33-41. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i1.953>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Dalam pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Adapun tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Akan tetapi pada zaman sekarang ini muncul sikap-sikap guru yang mulai melenceng. Beberapa pendidik kurang mengetahui akan tugas dan kewajiban mereka sehingga sangat berpengaruh besar dalam perkembangan kualitas anak didik mereka. Meskipun begitu tidak sedikit pula pendidik yang mengutamakan kualitas anak didiknya. Seperti halnya yang dijelaskan pada ayat-ayat suci Al-Qur'an mengenai tafsir pendidik.

Banyak sekali ayat-ayat Al-Quran yang mengandung pelajaran tentang konsep pendidik, namun dalam hal ini, pemakalah mengambil beberapa surah dalam Al-Quran yaitu surah Ar-Rahman ayat 1-4 dan surah An-Najm ayat 5-6.

METODOLOGI

Subjek penelitian ini adalah konsep pendidik sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surah Ar-Rahman ayat 1-4 dan surah An-Najm ayat 5-6. Isi

dari tafsir ini dianalisis untuk melihat isinya bagaimana menjadi seorang pendidik yang baik berdasarkan ajaran Islam. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi pustaka dan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Surah Ar-Rahman Ayat 1-4

a. Lafadh Surah Ar-Rahman ayat 1-4

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya : “1. (tuhan) yang Maha pemurah, (2) yang telah mengajarkan Al Quran. (3) Dia menciptakan manusia. (4) mengajarnya pandai berbicara.” (Q.S. Ar-Rahman: 1-4)

b. Asbabun Nuzul

Ayat ini turun setelah terjadi pelecehan orang kafir setelah ada perintah untuk bersujud kepada Allah yang terdapat dalam surat al-Furqon ayat 60 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَزَادَهُمْ نُفُورًا (٦٠)

Artinya : “dan apabila dikatakan kepada mereka: "Sujudlah kamu sekalian kepada yang Maha Penyayang", mereka menjawab:"Siapakah yang Maha Penyayang itu? Apakah Kami akan sujud kepada Tuhan yang kamu perintahkan kami(bersujud kepada-Nya)?", dan (perintah sujud itu) menambah mereka jauh (dari iman).”

Ayat ini merupakan bantahan bagi kaum kafir yang mengungkapkan mereka tidak mengenal seseorang yang bernama Rahman kecuali Rahman dari yamamah. Maka ayat ini menegaskan bahwa Arrahman bukanlah dia tetapi Allah yang maha Rahman yang telah mengajarkan Al-Qur'an dan telah menciptakan manusia.

c. Makna Mufrodat

1. الرحمن = yang maha pemurah (salah satu Nama Allah)
2. عَلَّمَ الْقُرْآنَ = yang telah mengajarkan Al – Qur'an
3. خَلَقَ الْإِنْسَانَ = Umat Manusia ,
4. عَلَّمَهُ الْبَيَانَ = kemampuan manusia untuk mengutarakan isi hati dan memahamkannya kepada orang lain.

d. Tafsir surah Ar-Rahman ayat 1-4

Tafsir surah Ar-Rahman ayat 1

Dalam penafsiran Surat Ar – Rahman ayat 1 (الرحمن) ar-Rahman secara panjang lebar telah dikemukakan oleh penulis antaralain ketika menafsirkan surat al-Fatihah dan al-Furqan. Rujukan ke sana! Dalam konteks ayat ini dapat ditambahkan bahwa kaum musyrikin mekah tidak mengenal siapa ar-Rahman sebagaimana pengakuan mereka yang direkam oleh Qs. Al-Furqon [25] : 60. Dimulainya surat ini dengan kata tersebut bertujuan juga mengundang rasa ingin tahu mereka dengan harapan akan tergugah untuk mengakuan nikmat-nikmat dan beriman kepada-Nya.Di sisi lain,

penggunaan kata rerbut di sini sambilmenguraikan nikmat-nikmat-Nya, merupakan juga bantahan terhadap merka yang enggan mengakui-Nya itu.

Arti Ar-Rahman adalah amat luas. Kalimat dalam pengambilannya ialah Rahmat. Yang berarti kasih, sayang, cinta pemurah. Dia meliputi kepada segala segi dari kehidupan manusia dan terbentang di dalam segala makhluk yang wujud dalam dunia ini. Didalam ayat-ayat al-Qur'an kita akan bertemu dengan ayat-ayat yang menyebutkan Ragmat Allah, tidak kurang daripada 60 kali, rahim sampai 100.

Maka apabila kita perhatikan al-Qur'an dengan seksama,kita akan bertemu hampir pada tiap-tiap halaman, kalimat-kalimat Rahman, Rahim, Rahmat, Rahmati, Rahimi, Ruhamaak, Arhaman, al-Arhaam, yang semuanya itu mengandung arti akan kasih, sayang, pemurah, kesetiaan dan lain-lain. Artinya pada sifat-sifat yang lain, misalnya sifat santun, sifat Afuwwun (pemaaf), sifat Ghoffur (pengampun) dan lain-lain, didalamnya kalu kita renungkan, akan bertemu kasih-sayang tuhan, kemurahan tuhan, dermawan Tuhan.

Tafsir surah Ar-Rahman ayat 2

Dalam kata عَلَّمَ (Telah mengajarkan) disini maksud telah mengajarkan diartikan kepada siapa yang dikehendakkinya.

Sedangkan kata عَلَّمَ (Telah mengajarkan) memerlukan dua objek. Banyak ulama yang menyebutkan objeknya adalah kata (الإنسان) manusia yang diisyaratkan oleh ayat berikutnya. Thabathabai menambahkan bahwa jin juga trmasuk, kerana surat tersebut ditunjukan kepada manusia dan jin. Menurut Penulis Tafsir Jalalain, bisa saja objeknya mencakup selain kedua jenis tersebut. Malaikat jibril yang menerima dari Allah wahyu-wahyu al-Qur'an untuk disampaikan kepada Rasul Saw., termasuk yang diajarnya, karena bagaimana mungkin malaikat itu dapat menyampaikan bahkan mengajarkan firman Allah itu kepad Nabi Muhhammad Saw. Kalau malaikat itu sendiri tidak memperoleh pengajaran Allah SWT, disisi lain, tidak disebutkannya objek kedua dari kata tersebut, mengisyaratkan bahwa ia bersifat umum dan mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh pengajaran-Nya.

Tafsir Surah Ar-Rahman ayat 3

Penciptaan manusia pun satu diantara tanda Rahman Tuhan kepada alam ini. Sebab diantara begitu banyak makluk Ilahi didalam alam, mausia satu-satunya makhluk paling mulia. Kemuliaan itu lah salah satu bentuk rahmat ilahi :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Tafsir surah Ar-Rahman ayat 4

Al-Hasan mengatakan, "yang dimaksud dengan al-bayan ialah pengujaran, yaitu membaca al-Qur'an. Pembacaan itu dengan memudahkan pengujaran kepada hamba-hambaNya dan memudahkan dalam mengartikulasikan huruf-huruf dari daerah-daerah

artikulator, yaitu tenggorakan, lidah, dan bibir sesuai dengan keragaman artikulasi dan jenis huruf.

Sedangkan dalam Tafsir al-Misbah kata al-bayan pada mulanya berarti jelas. Kata tersebut di sini dipahami oleh Thabathaba'i dalam arti "potensi mengungkap" yakni kalam/ucapan yang dengannya dapat terungkap apa yang terdapat dalam benak. Lebih lanjut ulama ini menyatakan bahwa kalam bukan sekedar mewujudkan suara dengan menggunakan rongga dada, tali suara dan kerongkongan. Bukan juga hanya dalam keanekaragaman suara yang keluar dari kerongkongan karena perbedaan makharij al-huruf dari mulut, tetapi juga bahwa Allah yang maha Esa menjadikan manusia dengan mengilhaminya mampu memahami makna suara yang keluar itu, yang dengannya dia dapat menghadirkan sesuatu dari alam nyata ini, berapapun besar atau kecilnya yang wujud yang berkaitan dengan masa laumpau atau datang, dan menghadirkan dalam benaknya hal-hal yang abstrak yang dapat dijangkau oleh manusia dengan pikirannya walau tidak dijangkau dengan indra.

PEMBAHASAN

Hubungan Surah Ar-Rahman Ayat 1-4 Dengan Teori Tentang Konsep Pendidik

Kandungan Hukum dalam Surat ar-Rahman ayat 1-4 , dari ayat pertama (الرحمن) ar-Rahman, yang memiliki arti pengasih kepada makhluknya tanpa keterkecuali baik kepada yang beriman maupun yang mengingkarinya, disini jika dikaitkan dengan pendidikan adalah kita sebagai pendidik harus memiliki sifat yang pengasih tanpa pengecualian baik kepada yang pintar, pendiam, dan yang nakal. Kita harus menyayangnya tanpa pandang bulu.

Mengajarkan Qur'an. Ini menunjukkan bahwa seorang guru harus terlebih dahulu mempersiapkan Qur'an, dalam konteks ini qur'an diterjemahkan dengan materi pelajaran, sebelum guru berada dihadapan siswa. guru harus terlebih dahulu mempersiapkan dalam artian menguasai, memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa. sehingga seorang guru dapat maksimal mentransfer ilmunya kepada siswa.

Khalaqal Insan. Menciptakan Manusia. Memiliki tujuan utama dari pendidikan adalah mencetak manusia yang sempurna, yang berpengetahuan, berakhlak dan beradab. tentu tidak ada manusia yang sempurna, namun berusaha menjadi manusia yang sempurna adalah suatu kewajiban. Seorang guru apapun materi yang ia ajarkan hendaknya mengarahkan siswanya menjadi manusia yang berpengetahuan, beradab dan bermartabat yang berujung kepada ketaqwaan kepada Yang Maha Esa. bukan hanya mengarahkan pada aspek prestasi saja.

'Allamahul Bayan Mengajarkan Dengan Jelas. Ayat ini kaitannya dengan proses pendidikan adalah seorang guru apapun pelajaran yang disampaikan, sampaikanlah dengan sejelas-jelasnya, sampai pada tahap seorang siswa benar-benar faham. jangan sampai seorang siswa belum betul-betul faham pada materi yang diajarkan sudah pindah ke materi yang lain. banyak kasus di negeri ini, demi mengejar target pencapaian kurikulum, prinsip memberi kefahaman diabaikan, efeknya menjadikan kepada peserta didik itu kurang menguasai materi pelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam pendidik sering disebut dengan istilah mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris, dan mua'dib. Mu'allim adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi dan implementasi. Murabbi adalah pendidik yang mampu menyiapkan, mengatur, mengelola, membina, memimpin, membimbing, dan mengembangkan potensi kreatif peserta didik, yang dapat digunakan bagi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berguna bagi dirinya, dan makhluk Tuhan disekelilingnya. Mursyid adalah pendidik yang mampu menjadi model atau sentral figur bagi peserta didiknya. Mudarris adalah pendidik yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan dinamis, mampu membelajarkan peserta didik dengan belajar mandiri.¹ Mu'adib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Dalam literatur pendidikan Islam ditemukannya istilah pendidik yang beragam dan bervariasi, ini menandakan bahwa pendidik dalam perspektif pendidikan Islam memiliki makna yang lebih kaya dibandingkan dengan pendidikan lain. Pendidik dalam pendidikan Islam ialah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain.

Dengan pengertian lain bahwa, pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).

Hasan Langgulung memaknai guru (pendidik) sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pendidik memegang peranan penting dalam pendidikan sebab keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pendidik.

Ahmad Tafsir mengemukakan Hakikat guru dalam Islam, adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotor.

Senada dengan ini, Mohammad Fadhli al-Jamali menyebutkan, bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik sehingga terangkat derajat manusianya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.

Profesionalisme Guru Menurut Beberapa Ahli

Dalam Islam, setiap pekerjaan (tidak terkecuali guru) harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Agar guru (pendidik) dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sebagai seorang guru (pendidik) mesti harus mempunyai sifat profesionalisme.

Abuddin Nata menjelaskan bahwa sifat profesionalisme itu dapat dilihat dari ciri-ciri:

1. Mengandung unsur pengabdian, di mana pendidik mesti dalam melaksanakan tugasnya memberikan pelayanan kepada masyarakat, pelayanan dapat berupa pelayanan individu, dan bersifat kolektif.

2. Mengandung unsur idealisme, di mana bekerja sebagai pendidik bukan semata-mata mencari nafkah, tetapi mengajar merupakan usaha menegakkan keadilan, kebenaran, meringankan beban penderitaan manusia.
3. Mengandung unsur pengembangan, di sini maknanya adalah pendidik mempunyai kewajiban untuk menyempurnakan prosedur kerja yang mendasari pengabdian secara terus menerus.

Berbicara etika guru, K.H. Hasyim Asy'ari mengemukakan beberapa etika yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, antara lain:

1. Senantiasa mendekatkan diri kepada Allah (taqarrub ila Allah);
2. Senantiasa takut kepada Allah ;
3. Senantiasa bersikap tenang;
4. Senantiasa berhati-hati (wara');
5. Tawadu'
6. Mengadukan segala persoalannya kepada Allah Swt
7. Tidak menggunakan ilmunya untuk meraih keduniawian semata;
8. Tidak selalu memanjakan anak didik;
9. Menghindari berusaha dalam hal-hal yang rendah;
10. Menghindari tempat-tempat yang kotor dan maksiat;
11. Mengamalkan sunnah Nabi;
12. Mengistiqamahkan membaca Al-Qur'an;
13. Bersikap ramah, ceria, dan suka menaburkan salam;
14. Membersihkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak disukai Allah;
15. Menumbuhkan semangat untuk menambah ilmu pengetahuan ;
16. Tidak menyalahgunakan ilmu dengan cara menyombongkannya;
17. Membiasakan diri menulis, mengarang dan meringkas.

Hubungan Surah Ar-Rahman Ayat 1-4 Dengan Konsep Pendidik Di Indonesia

Berdasarkan pada pemaparan tafsir surah Ar-Rahman ayat 1-4, jika dihubungkan dengan konsep pendidik di Indonesia ini maka jelas ada hubungannya.

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) menyadari bahwa pendidikan adalah merupakan suatu bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa dan Tanah Air serta kemanusiaan pada umumnya dan Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan UUD 1945 merasa turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidik di Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya sebagai guru dengan mempedomani dasar-dasar diantaranya guru selaku pendidik hendaknya bertekad untuk mencintai anak-anak dan jabatannya, serta selalu menjadikan dirinya sebagai suri teladan bagi peserta didiknya.

Di Indonesia, masalah kompetensi pendidik terutama guru selalu dikembangkan. Kebijakan tentang pendidik di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang guru, Bab II, pasal 2. Yang intinya diantaranya sebagai berikut.

Dalam kompetensi pedagogik, seorang pendidik hendaknya mampu mengelola pembelajaran yang sekurang-kurangnya meliputi :

1. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik

3. Pengembangan kurikulum dan silabus
4. Perancangan Pembelajaran
5. Pelaksanaan Pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan sebagainya.

Dalam kompetensi kepribadian diantaranya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, bijaksana, demokratis, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan sebagainya.

Dalam kompetensi sosial, diantaranya adalah seorang pendidik mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan suatu pendidikan, orang tua atau wali peserta didik secara santun dan menerapkan persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Dalam kompetensi profesional, diantaranya seorang pendidik menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program suatu pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Di tengah-tengah terjadinya disorientasi peran dan fungsi guru sebagai akibat dari pengaruh globalisasi yang berbasis pada logika dan ekonomi kapitalis dan liberalis yang bercorak pragmatis, materialistis, hedonistis dan sekularistis maka kedepan peran dan fungsi guru harus diarahkan kepada terwujudnya peran yang sesuai dengan konsep Islam.

Walaupun kenyataan demikian terjadi namun kajian untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tetap dilakukan karena melihat pada fenomena berikut:

1. Setelah lebih dari lima puluh tahun Indonesia merdeka , baru saat ini timbul perhatian yang sungguh-sungguh dari Pemerintah Republik Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan . perhatian ini antara lain dilakukan menjadi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , dan diterapkan anggaran pendidikan 20% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) , juga keluarnya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun tentang Standar Nasional Pendidikan , Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang Guru, ditetapkannya berbagai paradigm baru, visi pendidikan nasional, kurikulum pendidikan , proses belajar mengajar dan lain sebagainya. Semua itu pada intinya ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Munculnya berbagai kebijakan pemerintah tersebut harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab oleh para penyenggara pendidikan , pemangku kepentingan, stockholder dan sebagainya, dan bukan hanya sekedar untuk mengejar kenaikan gaji atau tunjangan.
2. Para ahli pendidikan pada umumnya sepakat , bahwa peningkatan mutu pendidikan bermuara kepada tersedianya tenaga pendidik (guru dan dosen) yang bermutu. Tersedianya dana yang besar , sarana prasarana yang lengkap , serta berbagai komponen pendidikan lainnya yang serba baru, belum menjamin tercapainya tujuan peningkatan mutu pendidikan, jika mutu tenaga pendidikannya tidak

ditingkatkan.pernyataan ini mengingatkan pentingnya peningkatan mutu pendidikan sebagai upaya strategis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Kesadaran peningkatan mutu tenaga pendidik ini sekarang sedang tumbuh, dan karenanya dimanfaatkan sebaik-baiknya.

3. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 dijelaskan bahwa tenaga pendidik yang bermutu dan professional antara lain wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan profesi. Hal ini mengingatkan tentang pentingnya dilakukan pendidikan profesi keguruan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini telah sampai pada kesimpulan bahwa literatur Al-Quran terutama dalam surah Ar-Rahman ayat 1-4 sangat jelas sudah menjelaskan tentang konsep menjadi seorang pendidik yang baik, hal ini pun sesuai dengan pendidikan yang sudah berjalan di Indonesia. Adapun konsep pendidik yang harus terpenuhi yaitu meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 2009. Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Jakarta : PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Hamka, t.t., Tafsir Al Azhar Juzu' XXVII, Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Iskandar, Khusnan. 2017. Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan Islam dan Gambaran Ideal Seorang Pendidik, Vol. 1 No. 1, hlm. 24, <http://ejournal.inkafa.ac.id/index.php/jalie-inkafa>
- Muhammad Nasib ar-Rifa'i, 2006. Terjemah Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jakarta: Gema Insan.
- Mustofa, Ahmad Al-Maragi, 1974. Tafsir Al-Maragi, Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Nazifah, Anas, 2017, Rasulullah Sebagai Pendidik Profesional, Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2, hlm. 138 <https://journal.staiyastispadang.ac.id/index.php/pi>
- Ramayulis, 2018, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: KALAM MULIA.
- Shihab, M.Quraish. 2002. Tafsir Al-Misbah . Jakarta : Lentera hati.
- Umar, Bukhari. 2011. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: AMZAH.
- Yanti, Nova. 2017. Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam, Vol. 9 No. 1, hlm. 94, <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah>